

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 PROFIL RESPONDEN

Kuesioner daring dikirimkan dan disebarakan kepada pengguna aplikasi *Fotoyu* untuk mengumpulkan data statistik. Kuesioner pra-uji tersebut berisi 21 proposisi yang sah, dan 385 responden menjawabnya. Data penelitian digunakan untuk menentukan persentase responden.

5.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

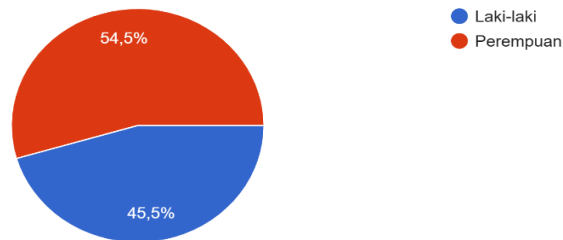
Tabel 5.1 menunjukkan hasil yang dirinci berdasarkan jenis kelamin untuk pengguna perempuan dan laki-laki pada aplikasi *Fotoyu*.

Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Perempuan	210	54,5%
2	Laki-laki	175	45,5%
3	Jumlah	385	100%

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari total responden 210 (atau sekitar 54,5% dari total) adalah perempuan. Anda juga dapat melihat data ini pada Gambar 5.1, yang merupakan diagram lingkaran

Jenis Kelamin
385 jawaban



Gambar 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

5.1.2 Responden Berdasarkan Usia

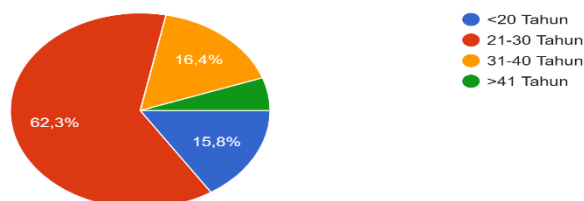
Data responden berdasarkan usia pada pengguna aplikasi *Fotoyu* memiliki beberapa macam usia yang bisa dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	<20 Tahun	61	15,8%
2	21-30 Tahun	240	62,3 %
3	31-40 Tahun	63	16,4 %
4	>41 Tahun	21	5,5 %
5	Jumlah	385	100 %

Hasil dari tabel 5.2 menunjukkan frekuensi tertinggi pada tabel di atas yaitu responden dengan usia 21-30 tahun. Data tersebut bisa dilihat pada gambar 5.2

Usia
385 jawaban



Gambar 5.2 Responden Berdasarkan Usia

5.1.3 Responden Berdasarkan Domisili/Kecamatan

Data responden berdasarkan domisili atau kecamatan paling banyak menggunakan aplikasi *Fotoyu* dapat dilihat pada tabel 5.3

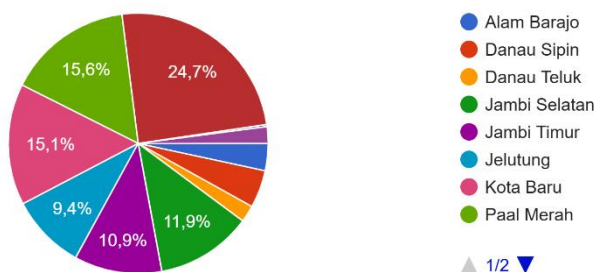
Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Domisili/Kecamatan

No	Domisili/Kecamatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Alam Barajo	13	3,4 %
2	Danau Sipin	18	4,7 %
3	Danau Teluk	8	2,1 %
4	Jambi Selatan	46	11,9 %
5	Jambi Timur	42	10,9 %
6	Jelutung	36	9,4 %
7	Kota Baru	58	15,1 %
8	Paal Merah	60	15,6 %
9	Telanaipura	95	24,7 %
10	Pelayangan	1	0,1 %
11	Pasar Jambi	8	2,1 %
12	Jumlah	385	100 %

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dari tabel di atas adalah responden dengan domisi Telanaipura dengan jumlah 95 (24,7%). Data tersebut bisa dilihat pada gambar 5.3

Domisili (Kecamatan)

385 jawaban



Gambar 5.3 Responden Berdasarkan Domisili

5.1.4 Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Aplikasi

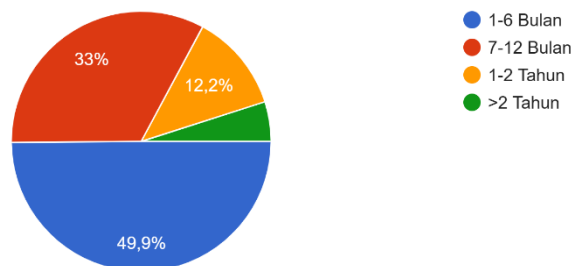
Data responden berdasarkan lama penggunaan aplikasi paling banyak menggunakan aplikasi *Fotoyu* dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5.4 Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Aplikasi

No	Lama Penggunaan Aplikasi	Jumlah	Persentase (%)
1	1-6 Bulan	192	49,9 %
2	7-12 Bulan	127	33 %
3	1-2 Tahun	47	12,2 %
4	>2 Tahun	19	4,9%
5	Jumlah	385	100 %

Pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dari tabel di atas adalah responden dengan lama penggunaan aplikasi adalah 1-6 bulan dengan jumlah 192 (49,9%). Data tersebut bisa dilihat pada gambar 5.4

Sudah berapa lama anda menggunakan aplikasi Fotoyu?
385 jawaban



Gambar 5.4 Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Aplikasi

5.1.5 Responden Berdasarkan Frekuensi Pengguna

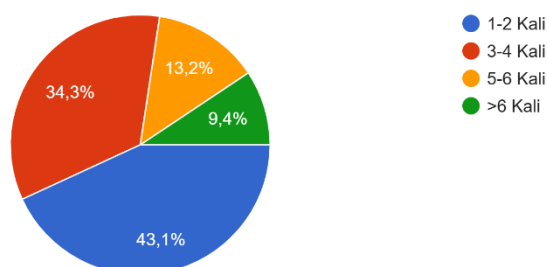
Data responden berdasarkan frekuensi pengguna paling banyak menggunakan aplikasi *Fotoyu* dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Responden Berdasarkan Frekuensi Pengguna

No	Frekuensi Penggunaan	Jumlah	Persentase (%)
1	1-2 Kali	166	43,1 %
2	3-4 Kali	132	34,3 %
3	5-6 Kali	51	13,2 %
4	>6 Kali	36	9,4 %
5	Jumlah	385	100 %

Dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dari tabel di atas adalah responden dengan frekuensi penggunaan adalah 1-2 kali dengan jumlah 166 (43,1%). Data tersebut bisa dilihat pada gambar 5.5

Dalam satu bulan terakhir berapa kali anda menggunakan aplikasi fotoyu
385 jawaban

**Gambar 5.5 Responden Berdasarkan Frekuensi Pengguna**

5.2 MODEL PENGUKURAN (OUTER MODEL)

Analisis model outer dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan layak digunakan sebagai indikator yang valid dan reliabel. Analisis model outer menyatakan hubungan antara variabel laten dengan indikator indikatornya, atau dengan kata lain, model outer menjelaskan bagaimana setiap indikator berkaitan dengan variabel laten yang mewakilinya [51]. Untuk melakukan uji ini, langkah pertama yang harus dilakukan setelah semua data telah dimasukkan

ke aplikasi *SmartPLS* klik mulai perhitungan setelah anda memilih algoritma PLS. Beberapa pilihan menu akan tersedia di bagian bawah layar ketika proses perhitungan selesai, dan berbagai data akan ditampilkan. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, buka opsi Reliabilitas dan Validitas Konstruk. Berikut adalah deskripsi temuan dari pengujian validitas.

5.2.1 Uji Validitas

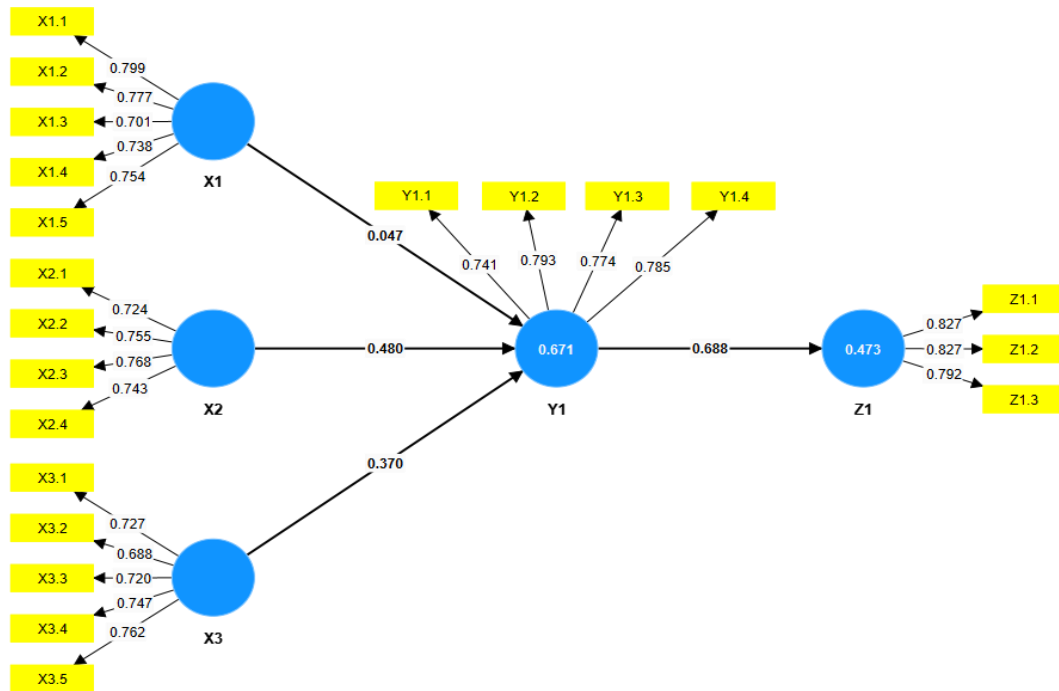
Uji validitas merupakan proses untuk mengevaluasi seberapa baik alat pengukur mampu mengukur hal yang seharusnya diukur. Semakin tinggi tingkat validitas alat tersebut, semakin tepat dan akurat alat itu dalam mengukur sesuatu yang dimaksudkan. Dalam pengukuran validitas, terdapat dua jenis yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dapat dinilai melalui parameter *loading factor*.

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen mengacu pada prinsip bahwa instrumen yang mengukur suatu konstruk seharusnya memiliki korelasi yang kuat. Validitas konvergen terpenuhi apabila skor yang diperoleh dari dua instrumen berbeda yang mengukur konstruk yang sama menunjukkan korelasi yang tinggi. Dalam uji validitas konvergen menggunakan *Smart-PLS* dengan indikator reflektif, penilaian dilakukan berdasarkan *loading factor*, yaitu korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk yang diukur.

Pengukuran nilai konvergen validity dapat dilihat dari korelasi skor indikator dan skor konstruknya (*loading factor*) dengan tolak ukur nilai *loading factor* dari

setiap indikator yang lebih besar dari 0,7. Jadi apabila nilai indikatornya lebih dari 0,7, maka dapat dikatakan valid atau memenuhi syarat konvergen validity [51].



Gambar 5.6 Model SmartPLS Sebelum Dieliminasi

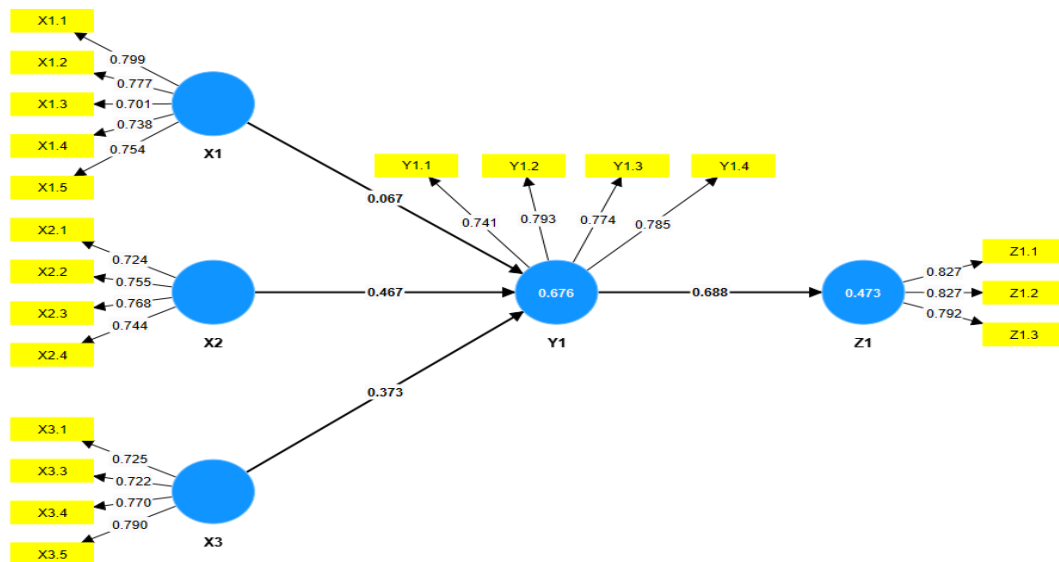
Berikut ini hasil korelasi antara indikator dengan kontruknya menunjukkan nilai *outer loading* sebelum dieleminasi:

Tabel 5.6 Outer Loading Sebelum Dieliminasi

	X1	X2	X3	Y1	Z1
X1.1	0.799				
X1.2	0.777				
X1.3	0.701				
X1.4	0.738				
X1.5	0.754				
X2.1		0.724			
X2.2		0.755			
X2.3		0.768			
X2.4		0.743			
X3.1			0.727		
X3.2			0.688		
X3.3			0.720		
X3.4			0.747		

X3.5			0.762		
Y1.1				0.741	
Y1.2				0.793	
Y1.3				0.774	
Y1.4				0.785	
Z1.1					0.827
Z1.2					0.827
Z1.3					0.792

Pada gambar 5.6 diatas terdapat satu indikator dengan nilai *outer loading* <0,7 yaitu X3.2. Apabila dalam hasil *outer loading* terdapat nilai <0,7 maka bisa dilakukan eliminasi pada nilai yang bersangkutan seperti pada penelitian sejenis yang dilakukan oleh [31]. Kemudian dilakukan perhitungan kembali dan diperoleh hasil *outer loading* yang ditunjukkan pada tabel 5.7



Gambar 5.7 Model SmartPLS Sesudah Dieliminasi

Berikut ini hasil korelasi antara indikator dengan kontruknya menunjukkan nilai *outer loading* setelah dieleminasi:

Tabel 5.7 Outer Loading Sesudah Dieliminasi

	X1	X2	X3	Y1	Z1
X1.1	0.799				
X1.2	0.777				
X1.3	0.701				
X1.4	0.738				
X1.5	0.754				
X2.1		0.724			
X2.2		0.755			
X2.3		0.768			
X2.4		0.744			
X3.1			0.725		
X3.3			0.722		
X3.4			0.770		
X3.5			0.790		
Y1.1				0.741	
Y1.2				0.793	
Y1.3				0.774	
Y1.4				0.785	
Z1.1					0.827
Z1.2					0.827
Z1.3					0.792

Pada tabel 5.7 menampilkan bahwa semua *loading factor* memiliki $> 0,7$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan dapat terlihat dengan mencocokkan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dengan korelasi antar konstruk lain dalam model. Model pengukuran menggunakan AVE adalah model yang membandingkan akar dari AVE dengan korelasi antar konstruk. Jika nilai akar AVE lebih besar dari 0,50, maka berarti validitas diskriminan sudah tercapai [31].

Tabel 5.8 Nilai AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
SQ (X1)	0.569
IQ (X2)	0.559
SVQ (X3)	0.566
US (Y1)	0.598
NB (Z1)	0.665

Berdasarkan tabel 5.8 skor AVE pada variabel laten kualitas sistem (SQ) (0.569), kualitas informasi (IQ) (0.559), kualitas layanan (SVQ) (0.566), kepuasan pengguna (US) (0.598), manfaat bersih (NB) (0.665) semua variabel bernilai $>0,50$. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa model pengukuran tersebut valid secara *discriminant validity*.

Validitas diskriminan diterapkan dengan menggunakan pengukuran *Fornell-Larcker*. Jika korelasi antara konstruk pada setiap indikator lebih besar dibandingkan konstruk lainnya, maka berarti konstruk laten dapat memprediksi indikator tersebut lebih baik dibandingkan konstruk lainnya [31].

Tabel 5.9 Fornell Larcker Criterion

	SQ(X1)	IQ (X2)	SVQ(X3)	US (Y1)	NB (Z1)
SQ (X1)	0.755				
IQ (X2)	0.680	0.748			
SVQ(X3)	0.633	0.688	0.753		
US (Y1)	0.621	0.769	0.737	0.773	
NB (Z1)	0.622	0.644	0.672	0.688	0.815

Pada tabel 5.9 *Fornell Larcker Criterion* dapat dijelaskan nilai yang tertinggi dengan variabel kualitas sistem (0.755), variabel kualitas informasi (0.748),

variabel kualitas layanan (0.753), variabel kepuasan pengguna (0.773), variabel manfaat bersih (0.815).

Hasil dari tabel 5.9 dapat dilihat bahwa nilai *Fornel Larcker Criterion* masing masing konstruk mempunyai nilai tinggi setiap variabel yang di uji dari variabel laten lainnya, artinya bahwa setiap indikator sudah mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing variabel laten. Jadi dapat disimpulkan dari hasil tabel 5.8 dan tabel 5.9 bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan [34].

Tabel 5.10 Cross Loading

	SQ (X1)	IQ (X2)	SVQ (X3)	US (Y1)	NB (Z1)
SQ.1	0.799	0.541	0.488	0.503	0.472
SQ.2	0.777	0.572	0.510	0.472	0.413
SQ.3	0.701	0.447	0.434	0.414	0.440
SQ.4	0.738	0.529	0.510	0.451	0.521
SQ.5	0.754	0.473	0.446	0.494	0.501
IQ.1	0.642	0.724	0.522	0.550	0.513
IQ.2	0.433	0.755	0.498	0.586	0.475
IQ.3	0.521	0.768	0.512	0.587	0.502
IQ.4	0.444	0.744	0.527	0.577	0.439
SVQ.1	0.473	0.459	0.725	0.493	0.504
SVQ.3	0.523	0.473	0.722	0.462	0.492
SVQ.4	0.484	0.537	0.770	0.607	0.471
SVQ.5	0.443	0.586	0.790	0.629	0.560
US.1	0.459	0.553	0.538	0.741	0.529
US.2	0.505	0.597	0.573	0.793	0.568
US.3	0.493	0.615	0.598	0.774	0.533
US.4	0.462	0.615	0.569	0.785	0.498
NB.1	0.517	0.564	0.589	0.568	0.827
NB.2	0.504	0.537	0.540	0.595	0.827
NB.3	0.502	0.471	0.515	0.516	0.792

Pada Tabel 5.10 *Cross Loading* dapat dijelaskan yaitu variabel laten dengan nilai yang lebih besar dibanding nilai variabel laten lainnya, kualitas sistem yang terdapat 5 indikator dengan nilai tertinggi 0.799, 0.777, 0.701, 0.738, 0.754,

variabel kualitas informasi yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0.724, 0.755, 0.768, 0.744, variabel kualitas layanan yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0.725, 0.722, 0.770, 0.790, variabel kepuasan pengguna yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0.741, 0.793, 0.774, 0.785, dan variabel manfaat bersih yang terdapat 3 indikator dengan nilai tertinggi 0.827, 0.827, 0.792.

Menurut temuan estimasi cross-loading pada Tabel 5.10, nilai *cross-loading* untuk setiap indikator variabel laten lebih dari 0,7 yang lebih tinggi dari nilai semua variabel laten lainnya. Beberapa variabel laten memiliki pengukuran yang secara substansial terkait dengan konstruk lainnya, yang berarti bahwa masing-masing telah menunjukkan validitas diskriminan yang sangat baik, model struktural dapat dievaluasi ketika validitas dan reliabilitas model pengukuran telah ditetapkan, tetapi jika tidak demikian, maka diagram rute perlu sedikit penyesuaian.

5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah instrumen dapat diandalkan, apakah instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang konsisten ketika diterapkan pada berbagai responden. Untuk menilai seberapa andal, evaluasi dilakukan terhadap nilai keandalan komposit serta setiap variabel dalam instrumen penelitian. Nilai *cronbach alpha* yang >0.6 dan nilai *composite reability* >0.7 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat keandalan yang baik [52]. Berikut hasil output dari nilai *croanbach's alpha* dan *composite reability*:

Tabel 5.11 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
SQ (X1)	0.811	0.814	<i>Reliable</i>
IQ (X2)	0.737	0.738	<i>Reliable</i>
SVQ (X3)	0.747	0.756	<i>Reliable</i>
US (Y1)	0.776	0.777	<i>Reliable</i>
NB (Z1)	0.748	0.752	<i>Reliable</i>

Pada tabel 5.11 dapat dipaparkan yaitu variabel kualitas sistem (SQ) dengan *Cronbach's Alpha* 0,811 sedangkan *composite reliability* 0,814 maka dinyatakan *reliable*, variable kualitas informasi (IQ) dengan *Cronbach's Alpha* 0,737 sedangkan *composite reliability* 0,738 maka dinyatakan *reliable*, variable kualitas layanan (SVQ) dengan *Cronbach's Alpha* 0,747 sedangkan *composite reliability* 0,756 maka dinyatakan *reliable*, variable kepuasan pengguna (US) dengan *Cronbach's Alpha* 0,776 sedangkan *composite reliability* 0,777 maka dinyatakan *reliable*, variable manfaat bersih (NB) dengan *Cronbach's Alpha* 0,748 sedangkan *composite reliability* 0,752 maka dinyatakan *reliable*.

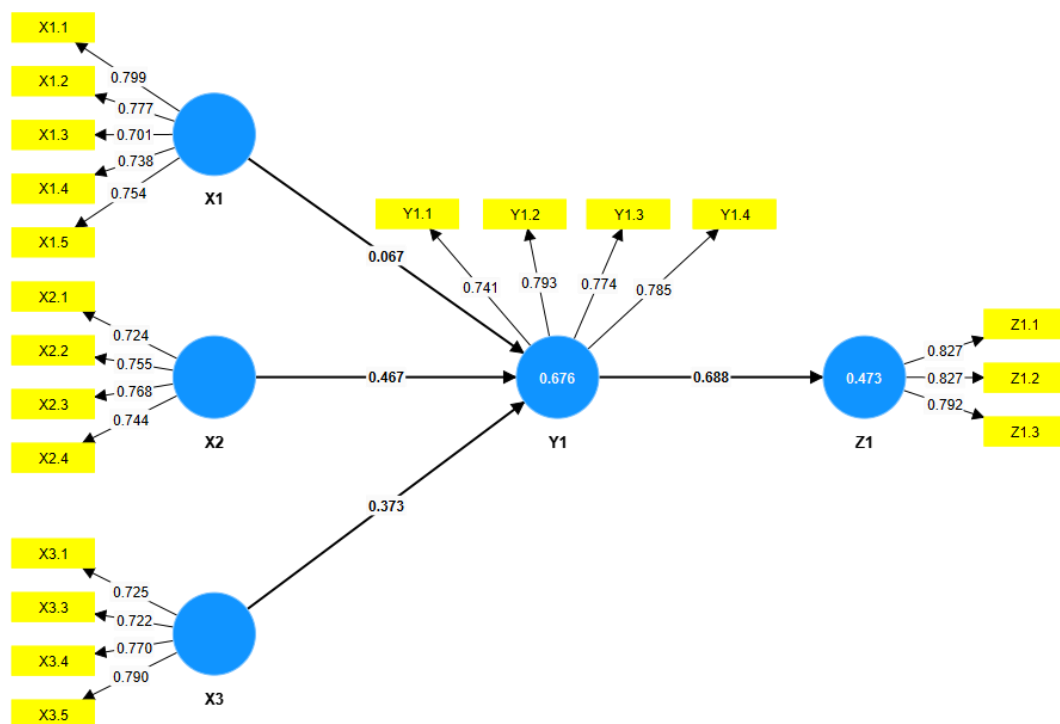
Pada tabel 5.11 bisa dilihat hasil uji reliabilitas menggunakan alat bantu *SmartPls* yang menyatakan bahwa semua nilai *composite reliability* semua $>0,7$ yang berarti semua variabel *reliable* dan semua variabel mencukupi kriteria pengujian. Kemudian nilai *cronbach's alpha* menyatakan bahwa tidak semua nilai *cronbach's alpha* kurang dari 0,6 dan hal ini menunjukkan tingkat reliabilitas variabel bahwa semua variabel memenuhi kriteria.

5.3 MODEL STRUKTURAL (INNER MODEL)

Model struktural atau *inner model* adalah model struktural untuk memperkirakan atau memprediksi hubungan antara variabel latent dengan uji *R Square* [32]. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

5.3.1 Nilai R-Square

Uji R-Square dilakukan untuk mengukur besar tidaknya hubungan dari beberapa variabel. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang dilakukan. Klasifikasi nilai R^2 yaitu 0,67 (substansial), 0,33 (moderate/sedang), 0,19 (lemah) [53].



Gambar 5.8 Output R-Square Adjusted

Berikut adalah hasil dari nilai *R-Square* yang telah dilakukan pengujian dan dijabarkan dalam bentuk tabel 5.12 sebagai berikut:

Tabel 5.12 Nilai R-Square dan R-Square Adjusted

	R-Square	R-Square Adjusted
User Satisfaction (Y1)	0.676	0.674
Net Benefit (Z1)	0.473	0.472

Keterangan dari tabel 5.9 nilai *R-Square* dan *R-Square Adjusted*:

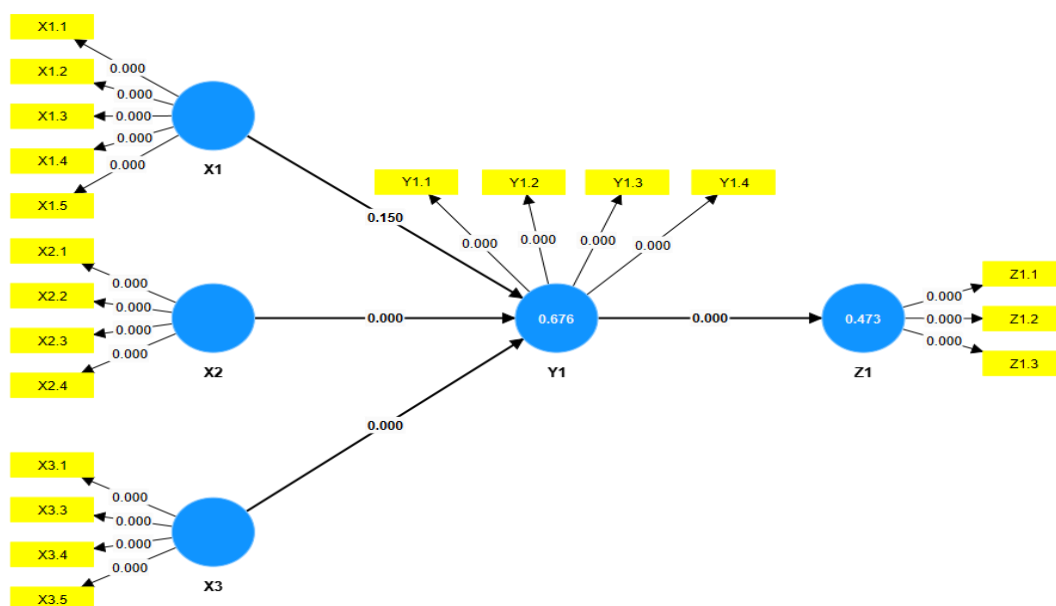
1. Nilai adjusted R² dari variabel independen “*System quality*”, “*Information quality*”, dan “*Service Quality*” terhadap variabel mediasi “*User Satisfaction*” adalah 0,674. Skor ini terkategori substansial, dengan demikian bahwa ketiga variabel independen memengaruhi tingkat moderate terhadap variabel dependen.
2. Nilai adjusted R² dari variabel mediasi “*User Satisfaction*” terhadap variabel dependen “*Net Benefit*” adalah 0,472. Nilai ini terkategori moderate, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh dan tingkat moderate terhadap variabel dependen.

5.4 UJI HIPOTESIS

Sesudah menjalankan uji coba validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas, pengujian berikutnya yakni pengujian terhadap hipotesis. Nilai koefisien *Path* atau *Inner Model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, uji signifikansi dilaksanakan dengan metode *bootstrapping*.

Langkah terakhir dari uji menggunakan aplikasi *Smart-PLS* adalah uji hipotesis dan dilakukan dengan melihat hasil nilai *bootstrapping*. Uji ini dilakukan dengan memilih menu *calculate* dan setelah itu tampil pilihan menu, lalu pilih

bootstrapping, maka data yang diinginkan akan muncul. Berikut hasil uji data menggunakan *bootstrapping*.



Gambar 5.9 Output Bootstrapping

5.4.1 Pengujian Hipotesis

Dalam studi ini ditemukan empat hipotesis yang akan dianalisis. Semua hipotesis disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan sebelumnya. Kriteria sampel asli adalah apabila nilainya positif, maka pengaruh satu variabel terhadap variabel yang terpengaruh adalah searah. Apabila nilai sampel asli menunjukkan angka negatif, hal ini menandakan bahwa pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain berlangsung dalam arah yang berlawanan. Selain itu, kriteria nilai T-statistik yang diperlukan adalah lebih besar dari 1,96. Sebuah hipotesis dapat dianggap signifikan apabila nilai probabilitas atau tingkat signifikansi (P Values) $< 0,05$ [31].

Tabel 5.13 Hasil Tes Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	T-Statistic	P-Values	Hasil
H1	X1 (SQ) $\rightarrow$ Y1 (US)	0.067	1.438	0.150	Ditolak
H2	X2 (IQ) $\rightarrow$ Y1(US)	0.467	8.891	0.000	Diterima
H3	X3 (SVQ) $\rightarrow$ Y1(US)	0.373	7.112	0.000	Diterima
H4	Y1 (US) $\rightarrow$ Z1 (NB)	0.688	16.130	0.000	Diterima

Keterangan:

Berdasarkan tabel sebelumnya diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis H1 menyatakan perolehan dari pemrosesan data tercatat yaitu nilai *original sample* 0.067 (Positif), nilai *T-statistic* 1.438 ($>1,96$), dan nilai *P Values* tidak memenuhi syarat yaitu 0.150 ($<0,05$). Sehingga H1 pada penelitian ini ditolak.
2. Hipotesis H2 memperlihatkan hasil dari penggarapan data teridentifikasi yakni nilai sampel original 0.467 (Positif), nilai *T-statistic* 8.891 ($>1,96$), dan nilai *P Values* memenuhi syarat yaitu 0.000 ($<0,05$). Sehingga H2 pada penelitian ini diterima.
3. Hipotesis H3 menampilkan perolehan dari pengelolaan data terdeteksi bahwa nilai *original sample* 0.373 (Positif), nilai *T-statistic* 7.112 ($>1,96$), dan nilai *P Values* memenuhi syarat yaitu 0.000 ($<0,05$). Sehingga H3 pada penelitian ini diterima.
4. Hipotesis H4 membuktikan perolehan dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *Path Coefficient* 0.688 (Positif), nilai *T-statistic* 16.130 ($>1,96$),

dan nilai *P Values* memenuhi syarat yaitu 0.000 ($<0,05$). Sehingga H_4 pada penelitian ini diterima.

5.5 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi yang diberikan oleh penulis yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, variabel kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna aplikasi *Fotoyu*. Oleh karena itu, pengembang aplikasi *Fotoyu* disarankan untuk meningkatkan kualitas sistem aplikasi dengan memperbaiki berbagai permasalahan teknis yang masih terjadi, seperti *lag*, *bug*, dan *crash* pada aplikasi. Selain itu, peningkatan pada kecepatan respon sistem, stabilitas aplikasi, serta kemudahan dalam penggunaan fitur juga perlu dilakukan agar pengguna dapat menggunakan aplikasi dengan lebih nyaman dan efisien.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Oleh karena itu, pihak pengembang aplikasi *Fotoyu* disarankan untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam aplikasi. Informasi yang diberikan kepada pengguna harus akurat, lengkap, jelas, dan mudah dipahami, seperti informasi mengenai layanan fotografi, harga paket, jadwal fotografer, serta detail layanan yang tersedia dalam aplikasi.
3. Variabel kualitas layanan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Oleh karena itu, pengembang aplikasi *Fotoyu* disarankan untuk terus meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna dengan

memberikan respon yang cepat terhadap keluhan atau pertanyaan pengguna, menyediakan layanan bantuan atau customer service yang responsif, serta meningkatkan kemudahan dalam proses pemesanan layanan fotografi melalui aplikasi.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih yang diperoleh dari penggunaan aplikasi *Fotoyu*. Oleh karena itu, pengembang aplikasi perlu terus meningkatkan kepuasan pengguna dengan memperhatikan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya kepuasan pengguna, maka manfaat yang dirasakan oleh pengguna dari penggunaan aplikasi *Fotoyu* juga akan semakin meningkat.